

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pemaknaan profil pelajar Pancasila adalah seorang pelajar individu yang terus belajar sepanjang hayat dimaksudkan berkompetensi, berkarakter, dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dari hal tersebut, di rancanglah profil pelajar sebagai bentuk penerjemahan tujuan pendidikan nasional diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengenai sistem Pendidikan Nasional yang mendefinisikan pendidikan sebagai Usaha Sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Karakter pelajar pancasila dalam profil Pelajar Pancasila yang terdiri dari enam dimensi, yaitu; (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, (2) Berkebinekaan Global, (3) Bergotong Royong, (4) Mandiri, (5) Bernalar Kritis, dan (6) Kreatif (Astuti & Muncarno, 2021).

Dunia pendidikan sudah tidak tabu lagi jika terdapat kata mengajar, yang merupakan suatu komponen dari kompetensi guru mencakup berbagai aspek yang diharuskan menguasai serta memiliki keterampilan dalam mengajar. Berbagai permasalahan yang kerap terjadi dalam dunia pendidikan, namun sejalan dengan hal itu terdapat juga solusi yang tersedia dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Adapun permasalahan yang kerap terjadi di dunia

pendidikan, yakni; (1) Pada saat pembelajaran guru jarang menggunakan model diskusi, menyebabkan kurangnya terjalin interaksi kerjasama atau karakter gotong royong antar siswa, (2) Kegiatan pembelajaran lebih berpusat kepada guru, (3) Keaktifan dan keterlibatan siswa sangatlah kurang, pada saat guru memberikan pertanyaan siswa hanya diam saja sehingga guru harus menunjuk siswa terlebih dahulu, (4) Rendahnya karakter gotong royong siswa dan (5) Siswa yang duduk di kursi paling belakang, tidak mendengarkan penjelasan guru saat menjelaskan materi (Nisa, 2019). Permasalahan ini juga dialami pada sekolah-sekolah di Gugus Kompyang Sujana Denpasar Utara.

Menurut Agung (2020), dalam dunia pendidikan, salah satu pedoman nasional yang digunakan adalah Penilaian Acuan Patokan (PAP). Pendekatan ini diterapkan ketika tujuan pembelajaran mengharuskan pencapaian tingkat kemahiran minimum tertentu. Pedoman mengenai PAP disajikan pada tabel 1.1.

Tabel 1. 1 Penilaian Acuan Patokan (PAP)  
(Sumber: Agung, 2020)

<b>Persentase Penguasaan</b>	<b>Nilai Angka</b>	<b>Nilai Huruf</b>	<b>Predikat</b>
90-100	4	A	Sangat Baik
80-89	3	B	Baik
65-79	2	C	Cukup
40-64	1	D	Kurang
00-39	0	E	Sangat Kurang

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada Hari Sabtu, 18 Mei 2024 dengan guru wali kelas IV sekolah gugus Kompyang Sujana Denpasar Utara didapatkan permasalahan yang sama, yakni pada saat pembelajaran guru jarang menggunakan model diskusi, kegiatan belajar dan pembelajaran lebih

mengutamakan pembelajaran yang berpusat kepada guru, keaktifan siswa yang kurang terutama pada saat pembelajaran IPS, selain itu ketika guru melontarkan pertanyaan guru harus menunjuk salah satu siswa agar mau menjawab pertanyaan tersebut, serta rasa karakter gotong royong siswa rendah. Karakter gotong royong yang dimiliki oleh siswa kelas IV SD gugus Kompyang Sujana Denpasar Utara disebutkan rendah karena didasari oleh hasil observasi yang telah dilakukan dan wawancara menggunakan lembar observasi karakter gotong royong siswa yang diajukan kepada guru kelas IV gugus kompyang sujana Denpasar Utara. Terdapat 282 siswa kelas IV, dengan 72 % atau 203 siswa memiliki karakter gotong royong yang rendah, 18 % atau 52 siswa dengan karakter gotong royong yang sedang dan 10 % atau 27 siswa dengan karakter gotong royong yang tinggi. Berikut merupakan persentase karakter gotong royong siswa gugus kompyang sujana Denpasar Utara pada Gambar 1.1



Gambar 1. 1 Persentase Karakter Gotong Royong Siswa Kelas IV SD Gugus Kompyang Sujana Denpasar Utara

Berdasarkan informasi yang diperoleh mengenai rata-rata karakter gotong royong di Gugus Kompyang Sujana Denpasar Utara juga menyatakan bahwa, persentase rata-rata gotong royong siswa kelas IV SD Gugus Kompyang Sujana berada dalam kategori kurang, yakni pada rata-rata 63,70%. Hal tersebut memperlihatkan bahwa belum mencapai target sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dengan minimum 80%.

Terlebih lagi dengan kondisi kegiatan pembelajaran yang sama sekali tidak menggunakan media pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi kurang menarik dan siswa merasa bosan, hal ini tentunya tidak sejalan dengan dimensi profil Pelajar Pancasila. Dalam permendikbud RI No. 22 Tahun 2020 tentang Renstra Kemendikbud Tahun 2020-2024 menjelaskan bahwa Indonesia memiliki sebuah visi pendidikan, yakni Mewujudkan Indonesia maju berdaulat, mandiri dan kepribadian melalui terciptanya pelajar Pancasila.

Berdasarkan permasalahan yang telah ditemukan sangatlah bertentangan dengan salah satu profil pelajar pancasila yakni pada dimensi karakter gotong royong. Rapuhnya dimensi karakter gotong royong dapat ditingkatkan dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran berdiskusi kelompok di dalam kelas yang dipandu dan diawasi oleh guru, namun hal ini berbanding terbalik dengan situasi kegiatan belajar dan pembelajaran di sekolah-sekolah Gugus Kompyang Sujana Denpasar Utara yang lebih banyak melaksanakan kegiatan belajar dan pembelajaran hanya berpusat kepada guru. Kunci dari penyelesaian permasalahan tersebut adalah diperlukan adanya kreativitas guru dalam menjadikan kegiatan pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif dan dapat berdiskusi serta memecahkan masalah secara bersama-sama (Ramadinata, dkk.,

2020). Guru dapat menerapkan model pembelajaran yang mendorong meningkatkan karakter gotong royong siswa serta diimbangi penggunaan media pembelajaran yang sesuai.

Model *Learning Cycle 5E* adalah model pembelajaran yang berfokus kepada siswa sebagai pusat pembelajaran dibandingkan dengan metode tradisional yang lebih berfokus pada peran guru (Ardian, dkk., 2022). Dikutip dari penelitian Nisa (2019), kondisi kelas siswa yang sebelumnya tidak menggunakan model *learning cycle 5E* memiliki rasa kerjasama dan gotong royong yang kurang, namun setelah menggunakan model *learning cycle 5E* dalam pembelajaran mengalami peningkatan yang awalnya kurang menjadi baik.

Pemilihan model *Learning Cycle 5E* terinspirasi dari penelitian peningkatan kerjasama melalui model *cycle learning 5E* berbantuan media citra satelit. Selain, model *Learning Cycle 5E* juga dapat meningkatkan hasil belajar dari siswa, keaktifan siswa, serta mengajak siswa turut aktif dalam kegiatan belajar. Dalam pembelajaran juga diimbangi dengan berbantuan media ular tangga agar dapat berkontribusi terjadi peningkatan karakter gotong royong yang signifikan kepada siswa. Media permainan ular tangga juga dapat memenuhi standar kelayakan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kerjasama siswa. Permainan ini tidak hanya menyenangkan, tetapi juga mendorong interaksi dan kolaborasi antar siswa, yang pada gilirannya dapat memperkuat keterampilan sosial mereka. Menggunakan ular tangga sebagai alat bantu pembelajaran, guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan dinamis (Miranda, 2022). Sejalan dengan hal itu, Media

pembelajaran ular tangga memberikan kontribusi besar terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Media ini tidak hanya memotivasi siswa untuk belajar dengan lebih antusias, tetapi juga menjadikan pembelajaran lebih interaktif dan menarik. Penggunaan ular tangga dalam kegiatan pembelajaran memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif, baik secara individu maupun dalam kelompok, sehingga meningkatkan partisipasi dan keterlibatan mereka (Kristi, dkk., 2024).

Peningkatan karakter gotong royong sangat cocok jika dipadukan dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar. Pada tingkat ini, pembelajaran IPS memiliki tujuan yang penting, yaitu mengembangkan pemahaman, sikap, nilai dan moral siswa dengan mengintegrasikan nilai-nilai gotong royong dalam pembelajaran IPS, siswa dapat lebih mudah memahami pentingnya kerjasama, tolong-menolong, dan rasa kebersamaan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tidak hanya membantu mereka dalam memahami materi pelajaran, tetapi juga membentuk karakter mereka menjadi individu yang lebih sosial, empatik, dan bertanggung jawab (Harahap, dkk., 2023).

Dengan demikian, dilaksanakanlah penelitian ini dengan judul “Pengaruh Model *Learning Cycle 5E* Berbantuan Media Ular Tangga Terhadap Karakter Gotong Royong dalam Pembelajaran IPS Siswa Kelas IV SD Gugus Kompyang Sujana Denpasar Utara Tahun Ajaran 2024/2025”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- (1) Rendahnya karakter gotong royong siswa di sekolah gugus kompyang sujana dengan rata-rata 63,70%.
- (2) Penggunaan model pembelajaran yang dibelajarkan oleh guru kurang bervariasi.
- (3) Guru harus menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan yang telah dilontarkan.
- (4) Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar dan pembelajaran kurang terutama dalam pembelajaran IPS.
- (5) Dari 282 siswa kelas IV di Gugus Kompyang Sujana, jumlah siswa dengan persentase gotong royongnya yang rendah adalah 203 siswa.
- (6) Kegiatan belajar dan pembelajaran tidak terfokuskan kepada siswa.
- (7) Pemanfaatan media pembelajaran yang kurang efektif di dalam kelas pada saat kegiatan pembelajaran.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, terdapat berbagai permasalahan yang cukup luas. Oleh karena itu, diperlukan pembatasan dalam penelitian ini agar dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pelaksanaannya. Adapun ruang lingkup penelitian ini hanya difokuskan pada masalah karakter gotong royong siswa, model pembelajaran, dan penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran IPS.

Berdasarkan uraian masalah tersebut, maka penelitian ini dibatasi pada Pengaruh Model *Learning Cycle 5E* Berbantuan Media Ular Tangga Terhadap

Karakter Gotong Royong Dalam Pembelajaran IPS Siswa Kelas IV SD Gugus Kompyang Sujana Denpasar Utara Tahun Ajaran 2024/2025.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini, yakni; Apakah Terdapat Pengaruh yang Signifikan Model *Learning Cycle 5E* Berbantuan Media Ular Tangga terhadap Karakter Gotong Royong dalam Pembelajaran Siswa Kelas IV SD Gugus Kompyang Sujana Tahun Ajaran 2024/2025?.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini, yakni; Untuk Mengetahui Pengaruh yang Signifikan model *Learning Cycle 5E* Berbantuan Media Ular Tangga terhadap Karakter Gotong dalam Pembelajaran IPS Siswa kelas IV SD Gugus Kompyang Sujana Tahun Ajaran 2024/2025.

#### **1.6 Manfaat Hasil Penelitian**

Manfaat hasil penelitian ini dibagi menjadi dua, diantaranya.

##### **1.6.1 Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam memahami lebih dalam proses pembelajaran serta memberikan kontribusi pemikiran yang bermanfaat bagi guru sekolah dasar dalam pengembangan ilmu pengetahuan mengenai model pembelajaran dan strategi mengajar untuk meningkatkan karakter gotong royong siswa khususnya dalam pembelajaran IPS.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

#### a. Bagi Siswa

Memberikan pengalaman belajar yang bermakna untuk siswa serta memberikan motivasi belajar kepada siswa. Selain itu, dengan menggunakan bantuan media ular tangga dapat membantu mengembangkan karakter gotong royong siswa.

#### b. Bagi Guru

Sebagai masukan positif pada pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat memberikan peningkatan prestasi belajar, serta memberikan inspirasi untuk para guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang lebih efektif.

#### c. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai masukan dalam mengambil kebijakan terkait proses pembelajaran serta untuk meningkatkan kinerja dan profesionalitas guru.

#### d. Bagi Peneliti Bidang Sejenis

Sebagai referensi untuk peneliti lainnya yang meneliti objek serupa dengan menggunakan variabel lainnya serta menambahkan sumber rujukan.